

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perguruan tinggi merupakan suatu organisasi pendidikan, dimana untuk menunjang kualitas kemampuan para mahasiswa dalam proses pembelajaran, perguruan tinggi dituntut agar dapat menciptakan sistem pembelajaran yang *ideal* agar mendapat hasil lulusan yang mampu bersaing dalam era globalisasi kedepannya, maka perguruan tinggi harus memiliki strategi yang baik agar mencapai tujuan yang diinginkan, sebagai institusi akademik yang mengelola berbagai sumber daya teknologi dan kejuruan pendidikan harus memiliki strategi yang baik untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan (Zohrabi, 2011).

Perguruan tinggi memiliki entitas yang berupa mahasiswa, dosen, mata kuliah dan lain sebagainya yang saling bersangkutan, sangatlah penting bagi seseorang untuk melanjutkan pendidikan supaya bisa menambah wawasan yang luas, mendapat pola pikir lebih baik dan meningkatkan keterampilan, untuk mendukung suatu proses diperlukan sistem teknologi informasi, oleh karena itu banyak organisasi menerapkan berbagai metode yang dilakukan untuk mendapat hasil analisis yang akurat. Teknologi informasi dan bisnis sangatlah terkait erat dengan lembaga yang tidak bisa kompetitif jika teknologi informasi dan bisnis tidak selaras (L. Aversano, C.Grasso, and M. Tortorella, 2016).

Untuk mencapai sebuah visi dan misi penerapan metode *Balance Score Card* (BSC) membuka peluang untuk menyajikan hasil yang maksimal bagi penggunanya, supaya mendapatkan hasil yang optimal maka perlu organisasi perguruan tinggi untuk meningkatkan proses tersebut dengan cara penerapan BSC untuk mengukur kinerja organisasi yang terdapat dalam perguruan tinggi agar bertujuan menghasilkan lulusan yang terbaik dan mampu untuk memadai kinerja di era globalisasi. Pada sistem

perguruan tinggi terdapat suatu metode yang biasanya menerapkan bagaimana berjalannya komponen yang dihubungkan, agar memudahkan mendapat informasi untuk mencapai suatu tujuan, tidak mudah untuk mendapatkan informasi atau data pada sistem yang bermasalah, maka perlu dibutuhkan analisis untuk mencari dimana titik yang mengalami salah satu masalah, seperti dalam studi kasus Othman, (2012) menyatakan bahwa BSC telah terbukti menjadi alat yang efektif untuk mengukur kinerja di sektor pendidikan.

Balance Score Card (BSC) adalah alat ukur kinerja organisasi yang populer telah diterima secara luas di sebagian besar organisasi sejak diperkenalkan pada awal 1990-an, pengenalan konsep *Balance Score Card* (BSC) yang pertama diperkenalkan oleh Robert S. Kaplan dan David P. Norton (1992) melalui tulisan ilmiahnya yang berjudul “*BSC: Measures That Drive Performance*” pada jurnal ilmiah Amerika Serikat yaitu *Harvard Business Review* edisi Januari-Februari 1992. Dalam model ini semua aspek organisasi akan dianalisis, berbeda dengan metode evaluasi kinerja tradisional yang hanya berfokus pada elemen tertentu (Atafar, Ameri Shahrabi, & Esfahani, 2013).

Kaplan dan Norton (1992) telah mengusulkan langkah-langkah yang harus diambil berupa empat perspektif yaitu finansial, pelanggan, proses bisnis internal, pembelajaran dan pengembangan, keempat perspektif tersebut adalah elemen yang saling berhubungan satu sama lain. Pada perguruan tinggi tentu juga akan melibatkan keempat persepektif tersebut untuk menganalisis dan menunjang pencarian permasalahan yang sedang terjadi yaitu, finansial adalah persepektif keuangan yang mengatur segala anggaran di perguruan tinggi, persepektif pelanggan yang merupakan para mahasiswa yang ingin melakukan proses pembelajaran, maka dari itu perguruan tinggi harus memfasilitasi teknologi perkembangan di era sekarang maka pelanggan akan mendapatkan kepuasan tersendiri, internal bisnis proses adalah persepektif untuk memfokuskan pengukuran proses bisnis internal kepada proses yang akan mendorong tercapainya tujuan yang

ditetapkan untuk pelanggan, pembelajaran dan pengembangan adalah persepektif yang bertujuan untuk melatih pola pikir pada organisasi supaya mendapatkan hasil yang optimal.

Pengukuran kinerja terhadap *Balance Score Card* (BSC) menurut studi penelitian yang pertama diidentifikasi dari laporan pengukuran kinerja di *University of Edinburgh* dan pengukuran kinerja di *University of Twente*, ditemukan dalam laporan menyangkut sepuluh tingkat indikator kinerja utama yang secara signifikan terlibat dengan kapabilitas dalam institusi pendidikan yang bersifat institusional keberlanjutan, profil akademik dan posisi pasar, pengalaman mahasiswa, pengajaran dan pembelajaran, penelitian, pengetahuan transfer dan hubungan, kesehatan keuangan, perkebunan dan infrastruktur, pengembangan staf dan sumber daya manusia, pemerintahan, kepemimpinan manajemen dan kelembagaan proyek (Wang, X. 2010). Indikator tersebut merupakan bagian terpenting sehingga perlu untuk dikembangkan lebih lanjut, selain itu pihak pemerintah juga memberi pandangan komprehensif tentang kinerja di institusi.

Hasil laporan pemerintah Australia mengidentifikasi indikator kinerja perguruan tinggi meliputi tingkat kemajuan, tingkat gesekan/retensi, lulusan pekerjaan penuh waktu, lulusan studi penuh waktu, gaji lulusan, kepuasan keseluruhan, pengajaran yang baik dan keterampilan umum, dengan ketiga indikator kinerja yang relevan berfokus pada pengukuran kinerja pendidikan, kinerja penelitian dan kinerja manajemen, yang akan ditangani (Wang, X. 2010).

Menurut Binden dkk (2014) Indikator kinerja pendidikan adalah bagian dari komponen akademik sebagai dimensi tradisional dan standar dalam pengukuran kinerja antar universitas untuk menentukan reputasi, indikator kinerja penelitian merupakan bagian dari komponen akademis untuk diwakili reputasi universitas, dan indikator kinerja manajemen bisa membawa perguruan tinggi untuk mencapai tujuan universitas dengan memperediksi menghindari arah yang salah bagi universitas.

Penelitian ini bertujuan bagaimana peran dan penerapan metode *Balanced Score Card* (BSC) dilembaga perguruan tinggi untuk mengukur kinerja pada organisasi.

1.2 Rumusan masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana peranan dan penerapan *Balance Score Card* (BSC) dalam mengukur kinerja pada perguruan tinggi?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui peran BSC (*Balanced Score Chard*) dan penerapan BSC (*Balanced Score Chard*) pada perguruan tinggi.

1.4 Sistematika Penulisan

Berikut merupakan penulisan sistematika penulisan penelitian:

BAB I: Pendahuluan

Bab ini menjelaskan dari latar belakang penelitian tersebut dilakukan, rumusan masalah, tinjauan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan teori

Bab ini berisi teori-teori yang berhubungan dengan metode *Balance Score Card* (BSC) sebagai pemecahan suatu permasalahan pada sistem, adapun teori yang digunakan yaitu penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

BAB III: Metodologi penelitian

Bab ini menguraikan tahap-tahap penelitian yang dilakukan dari awal hingga akhir dari penelitian ini.

BAB IV: Pembahasan dan diskusi

Bab ini menunjukkan identifikasi masalah yang diangkat serta menjelaskan temuan-temuan yang ada dalam penelitian

BAB V: Kesimpulan

Bab ini merupakan sebuah kesimpulan yang dimana sipeneliti menguraikan hasil penelitiannya serta menjadi kalimat penutup